

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Umumnya metode penelitian dipahami sebagai tahapan kegiatan ilmiah yang diawali dari menentukan topik, mengumpulkan data dan melakukan analisis data yang kemudiannya akan diperoleh pengertian dan pemahaman mengenai gejala, topik dan isu tertentu (Semiawan, C. R., 2010, hlm. 2). Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian memerlukan metode agar proses penelitian dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis mengenai bagaimana program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sukamulya Cerdas dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan literasi dasar berbasis kecakapan hidup abad 21 yang direkomendasikan *World Economic Forum* (WEF) dalam Gerakan Literasi Nasional. Untuk dapat melakukan analisis terhadap fokus penelitian di atas, metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan dengan tujuan agar penelitian dapat menghasilkan data dan fakta yang dapat dideskripsikan secara jelas dan terperinci. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Annisah, R. R., dkk. (2016, hlm. 46) bahwa metode deskriptif merupakan suatu cara untuk melakukan penelitian terhadap suatu objek, kelompok, sistem pemikiran dan kondisi untuk dapat dideskripsikan/digambarkan secara faktual, akurat dan sistematis berdasarkan sifat, fakta serta antar fenomena penelitian yang saling berhubungan.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono, 2019, hlm. 9 (Dalam Pane, R. N., & Sihotang, M. A. I., 2022, hlm. 385) yang menjelaskan bahwa metode dalam suatu penelitian yang berlandaskan pada *postpositivist philosophy* yaitu melakukan penelitian pada objek dalam situasi yang diteliti secara alamiah. Peneliti yang berperan untuk mengumpulkan instrumen data yang mengutamakan makna, dilakukan secara triangulasi serta bersifat kualitatif (induktif).

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Setelah menghasilkan data dan fakta melalui observasi dan pengamatan yang dapat diuraikan secara jelas dan terperinci dengan menggunakan metode deskriptif maka selanjutnya hasil penelitian tersebut dapat dianalisis dan diidentifikasi berdasarkan pada teori dan fakta sesuai dengan kenyataan dan kondisi riil di lapangan, bersifat alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari pihak manapun melalui penelitian kualitatif. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 9) :

Penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain itu, sejalan dengan yang dikemukakan juga oleh Lexy J. Moleong, 1989, hlm. 50 (dalam Nazir, M., 1988, hlm. 51) lebih rinci menjelaskan bahwa penelitian kualitatif itu :

- a) Menggunakan metode kualitatif,
- b) Alat penelitian yang berlandaskan pada kebutuhan alamiah manusia,
- c) Sasaran dalam penelitian diarahkan untuk mendapatkan teori,
- d) Mengutamakan proses dari pada hasil,
- e) Bersifat deskriptif,
- f) Sifat penelitian dirancang sementara,
- g) Penelitian dibatasi dengan fokus penelitian dan kriteria,
- h) Terdapat kesepakatan antar kedua belah pihak (peneliti dengan subjek yang diteliti), dan
- i) Menggunakan analisis data secara induktif.

Berlandaskan kedua penjelasan diatas, dengan ditetapkannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat secara komprehensif melakukan penelitian terhadap segala aktivitas, perilaku dan tindakan yang terjadi dilapangan berdasarkan pada gejala, fakta dan realita yang muncul dan berkembang di lapangan sehingga penelitian yang dilaksanakan bersifat fleksibel karena objek yang diteliti bersifat dinamis sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm.15) objek dalam penelitian kualitatif yang diperoleh dari interpretasi dan

kontruksi pemikiran yang diamati dipandang dinamis secara *holistic* (utuh) karena aspek-aspek pada objek tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

3.2. Partisipan dan tempat penelitian

Individu yang berperan serta dalam memberikan sumber informasi dalam penelitian yaitu partisipan. Semiawan, C. R. (2010, hlm.109) lebih rinci menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan partisipan yaitu :

Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut serta diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi syarat utamanya yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*Information Rich*) (Semiawan C. R., 2010, hlm. 109).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipan merupakan sumber informasi yang ditetapkan oleh peneliti yang secara langsung terlibat di dalam situasi permasalahan penelitian. Mengenai teknik untuk menentukan partisipan penelitian yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih beberapa partisipan sebagai sampel berdasarkan pertimbangan pada kriteria yang telah peneliti tetapkan menyesuaikan dengan kepentingan. Adapun kriteria subjek penelitian (partisipan) secara umum yang ditetapkan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Partisipan turut terlibat dan aktif dalam program kegiatan yang diselenggarakan di TBM Sukamulya Cerdas
- b. Partisipan dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan layanan literasi dasar di TBM Sukamulya Cerdas
- c. Partisipan memiliki keleluasaan waktu untuk di wawancarai agar informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam dan menyeluruh
- d. Partisipan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian

Untuk dapat mengantisipasi terjadinya kekurangan pada saat proses pengumpulan data dalam penelitian maka terdapat teknik lain yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *snowball sampling*.

Snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. (Sugiyono, 2010, hlm. 54 dalam Wahyuni, N., 2015, hlm.61)

Oleh karena itu, berdasarkan pada pertimbangan akan kebutuhan pengumpulan data dalam penelitian ini maka partisipan yang ditetapkan sebagai sampel oleh peneliti yaitu :

1) **Pengelola TBM Sukamulya Cerdas**

Partisipan pertama dalam penelitian ini yaitu pengelola TBM Sukamulya Cerdas. Sebagai seorang pengelola tentunya Ibu Nonih akan selalu terlibat dalam segala aktivitas di lingkungan TBM Sukamulya Cerdas seperti dalam penyusunan rencana kegiatan, pengorganisasian dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan, melakukan kerja sama dengan berbagai mitra, melakukan pengawasan dan evaluasi, dan sebagainya. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria dan kebutuhan penelitian maka peneliti menetapkan pengelola TBM Sukamulya Cerdas sebagai partisipan dalam penelitian ini.

2) **Relawan TBM Sukamulya Cerdas**

Selanjutnya, yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu Relawan TBM Sukamulya Cerdas. Relawan Taman Bacaan Masyarakat yang berperan sebagai fasilitator dalam mendorong dan memfasilitasi warga belajar untuk dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, seorang fasilitator juga akan selalu terlibat dalam seluruh agenda yang diselenggarakan di TBM seperti dalam pelaksanaan sebuah program, relawan akan selalu berperan serta dalam perencanaan program, pelaksanaan hingga pada evaluasi.

Terdapat 4 (empat) relawan di TBM Sukamulya Cerdas, dari keseluruhan jumlah relawan tersebut berdasarkan kriteria dan kebutuhan penelitian peneliti akan memilih 1 orang relawan karena sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam menetapkan partisipan dengan memilih 1 (satu) dari 4 (empat) relawan sebagai

sampel penelitian berdasarkan pertimbangan pada kriteria yang telah peneliti tetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3) **Warga belajar TBM Sukamulya Cerdas**

Partisipan selanjutnya yaitu warga belajar di TBM Sukamulya Cerdas yang berpartisipasi dalam kelancaran pelaksanaan program layanan yang diselenggarakan oleh TBM Sukamulya Cerdas. Dikarenakan fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam menyelenggarakan beragam layanan literasi dasar 6 berbasis kecakapan hidup abad 21 di masyarakat maka diperlukan data dan informasi dari warga belajar terutama warga belajar yang berpartisipasi dalam beragam layanan literasi dasar di TBM Sukamulya Cerdas.

Selanjutnya dari keseluruhan warga belajar di TBM Sukamulya Cerdas, peneliti akan memilih 2 (dua) orang warga belajar yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan pertimbangan pada kriteria yang telah peneliti tetapkan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya.

4) **Tokoh Masyarakat TBM Sukamulya Cerdas**

Selanjutnya partisipan dalam penelitian ini yaitu Tokoh Masyarakat TBM Sukamulya Cerdas. Tokoh Masyarakat TBM Sukamulya Cerdas ini berperan sebagai subjek penelitian secara eksternal karena agar dapat memperoleh data secara menyeluruh, kredibel, serta dapat memenuhi konstruk dalam penarikan kesimpulan penelitian, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik triangulasi.

Kemudian lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sukamulya Cerdas yang berlokasi di Jalan Cirengot RT 04 RW 04 No. 14 Kel.Sukamulya Kec.Cinambo Kota Bandung. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan TBM Sukamulya Cerdas sebagai objek penelitian karena Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sukamulya Cerdas pada tahun 2017 diamanahi sebagai penggerak kampung literasi dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki keterampilan 6 (enam) komponen literasi dasar. Selain itu, sebagai salah satu bentuk apresiasi dedikasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam mempraksiskan 6 (enam) literasi dasar tersebut, pada tahun 2020 Taman

Bacaan Masyarakat (TBM) Sukamulya Cerdas juga mendapatkan penghargaan sebagai TBM Kreatif-Rekreatif.

3.3. Pengumpulan Data

Selanjutnya yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu rumusan masalah yang telah ditetapkan melalui hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan program TBM Sukamulya Cerdas dalam menyelenggarakan beragam layanan literasi dasar berbasis kecakapan hidup abad 21 di masyarakat, kemudian strategi program TBM Sukamulya Cerdas dalam menyelenggarakan beragam layanan literasi dasar berbasis kecakapan hidup abad 21 di masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terselenggaranya beragam layanan literasi dasar berbasis kecakapan hidup abad 21 di TBM Sukamulya Cerdas.

Oleh karena itu untuk memperoleh data dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, sebagai salah satu unsur terpenting dalam suatu penelitian maka diperlukan teknik pengumpulan data. Secara umum, Sugiyono (2012, hlm. 12) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, studi dokumentasi dan triangulasi yang dapat digabungkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3.1 Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu teknik pengamatan yang digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen penelitian yang berkaitan dengan informasi dan konteks penelitian berdasarkan pada hasil temuan yang peneliti peroleh di lapangan melalui seluruh alat indera. Rohidi R. T., 2011, hlm. 182 (dalam Jabbar, M. A. A., 2014, hlm. 40) menjelaskan observasi merupakan suatu metode untuk melakukan pengamatan terhadap suatu situasi, objek, lingkungan, atau situasi secara akurat dan terperinci.

Lebih lanjut, Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) terdapat klasifikasi observasi yaitu 1) *Participant observation* (observasi berpartisipasi), 2) *Overt observation* (observasi yang secara terang-terangan), 3) *Covert observation* (observasi tersamar), dan 4) *Unstructured observation* (observasi yang tak berstruktur). Ketiga klasifikasi observasi tersebut kemudian dijelaskan secara rinci oleh Sugiyono (2012, hlm. 64) :

- 1) **Participant Observation** (Observasi Berpartisipasi) yaitu dengan terlibatnya peneliti sebagai sumber data dalam penelitian yang sedang diamati.
- 2) **Overt Observation dan Covert Observation** (Observasi Terus Terang dan Tersamar) yaitu apabila peneliti mengemukakan secara terus terang kepada partisipan (sumber data) bahwa sedang mengumpulkan data untuk melakukan penelitian atau dapat juga secara tersamar untuk penelitian yang masih bersifat rahasia.
- 3) **Unstructured Observation** (Observasi Tak Berstruktur) yaitu apabila observasi tidak sistematis dipersiapkan oleh peneliti bahkan peneliti belum mengetahui aspek apa saja yang akan diamati ketika melakukan pengamatan melalui teknik observasi.

Berdasarkan pada ketiga macam observasi diatas, berdasarkan kebutuhan data dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan ketiga teknik wawancara tersebut karena terdapat beberapa hal yang tidak dapat diobservasi secara langsung oleh peneliti sehingga peneliti tidak dapat terlibat secara langsung dalam situasi yang diteliti. Hal tersebut dikarenakan terdapat layanan di TBM Sukamulya Cerdas yang telah selesai di selenggarakan. Namun pada beberapa data penelitian yang dibutuhkan, peneliti dapat melakukan observasi secara langsung di lapangan seperti kebutuhan data pada sarana dan prasarana yang terdapat di TBM Sukamulya Cerdas. Selain itu, teknik wawancara tak berstruktur juga dibutuhkan dalam penelitian ini seiring dengan berkembangnya fokus observasi selama proses observasi berlangsung di lapangan.

3.3.2 Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian sosial, wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik yang digunakan. Untuk memenuhi tujuan penelitian, informasi dan pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik wawancara berdasarkan pada interaksi antara pewawancara dan narasumber diharapkan berupa data atau informasi fakta. Newman, 2013, hlm. 493 (dalam Rosaliza, M., 2015, hlm. 71) mengemukakan bahwa untuk dapat memperoleh data dan fakta yang akurat dan mencapai tujuan yang diharapkan maka dalam sebuah wawancara diperlukan keaktifan dalam berinteraksi antara partisipan dan peneliti. Terdapat dua teknik wawancara penelitian yaitu :

- 1) Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang memerlukan pedoman secara terstruktur dan sistematis berupa instrumen penelitian beserta alternatif jawabannya karena peneliti terlebih dahulu sudah mengetahui penelitian yang akan diamati.
- 2) Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan pedoman secara terstruktur dan sistematis.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu mengacu pada kisi-kisi dan pedoman wawancara yang disusun untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Sedangkan, teknik wawancara tidak terstruktur yang digunakan yaitu pada saat melakukan penelitian terdahulu dengan melakukan wawancara awal kepada beberapa objek yang diteletri.

Tentunya dalam melakukan sebuah wawancara, diperlukan prosedur agar proses wawancara dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun prosedur wawancara menurut Creswell, 1998 (dalam Rachmawati, I. N., 2007, hlm. 39) yaitu melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Didasarkan pada prosedur sampling, peneliti melakukan identifikasi partisipan terlebih dahulu.
- 2) Menentukan jenis wawancara dan menyusun jawaban pertanyaan yang relevan dengan penelitian.
- 3) Mempersiapkan dan selalu melakukan pengecekan terhadap alat dokumentasi (seperti kamera digital, alat perekam suara, alat tulis dan sebagainya) yang akan digunakan selama penelitian.
- 4) Penyusunan ketentuan wawancara sebanyak 5 pertanyaan terbuka yang dicatat dalam 4-5 halaman.
- 5) Menentukan tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara yaitu tempat yang tidak ada distraksi dan cukup tenang dengan posisi saling berhadapan.
- 6) Fokus *inform consent* saat proses wawancara berlangsung.
- 7) Pada saat proses wawancara berlangsung peneliti dapat mewawancarai partisipan sesuai dengan pertanyaan yang telah disiapkan, apabila memungkinkan dapat melengkapi data secara langsung di tempat, bersikap

sopan santu dan saling menghargai salah satunya dengan menjadi pendengar yang baik.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dan informasi terkait dengan isu/permasalahan dalam penelitian (seperti grafik, dokumen-dokumen pendukung, foto dokumentasi, gambar, arsip surat, akte dan sebagainya) (Danial, 2009, hlm.79 dalam Wahyuni, N., 2015, hlm.66). Tujuan teknik studi dokumentasi dalam penelitian yaitu untuk memperoleh berbagai data terkait topik penelitian yang dikaji dari berbagai sumber dapat berupa buku, jurnal, artikel, *leaflet*, koran/surat kabar, media berupa foto, video atau dokumenter, dan sumber lain. Tentunya dalam pemilihan data dan sumber informasi yang diperoleh diperhatikan kebenaran informasinya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik penelitian ini merupakan teknik pendukung dan pelengkap teknik wawancara dan observasi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat beberapa layanan TBM Sukamulya Cerdas yang telah dilaksanakan sehingga teknik studi dokumentasi ini di butuhkan peneliti untuk memperoleh data mengenai beragam layanan tersebut berdasarkan dokumen-dokumen dari berbagai sumber seperti dokumentasi dalam bentuk foto dan video, karya tulis, arsip, dan sebagainya.

3.3.4 Triangulasi

Triangulasi menurut Fauziah R, N. (2015, hlm. 37) merupakan suatu metode dalam melakukan pemeriksaan dan penetapan validitas berdasarkan alat ukur/instrumen yang akurat dan kredibel dari berbagai perspektif yang dianalisis dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya, Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo, 2012 (dalam Fauziah R, N., 2015, hlm. 37) menjelaskan juga bahwa trinagulasi merupakan suatu metode yang mengkombinasikan atau menggabungkan beberapa metode untuk meneliti fenomena yang berhubungan dengan perspektif serta sudut pandang yang berbeda.

Selanjutnya, Sugiyono (2012, hlm. 83) mengemukakan bahwa terdapat 2 metode dalam melakukan pengumpulan data triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi

untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono, 2012, hlm. 83)

Adapun berdasarkan pada penjelasan tersebut, teknik penelitian yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Dalam pelaksanaannya kombinasi kedua triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan teknik lain yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selain itu, agar peneliti dapat memperoleh data secara lengkap dan terpercaya (kredibel), pengumpulan data dalam penelitian ini juga tidak hanya diperoleh melalui pendekatan secara emik namun juga etik.

Emik (*native point of view*) misalnya, mencoba menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat dengan sudut pandang masyarakat itu sendiri. Sebaliknya, etik merupakan penggunaan sudut pandang orang luar yang berjarak (dalam hal ini peneliti) untuk menjelaskan suatu fenomena dalam masyarakat. (Alfanani, R. J., 2017, hlm. 766)

Pendekatan emik dalam penelitian ini yaitu kumpulan data yang bersumber dari sudut pandang subjek penelitian internal di lingkup TBM Sukamulya Cerdas yaitu pengelola, relawan serta warga belajar yang ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan di TBM Sukamulya Cerdas. Adapun pendekatan etik dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh peneliti berdasarkan sudut pandang dari subjek penelitian eksternal yaitu Tokoh Masyarakat TBM Sukamulya Cerdas. Sehingga diharapkan dengan triangulasi teknik dan sumber melalui pendekatan emik dan etik tersebut peneliti dapat memperoleh data secara menyeluruh, kredibel, serta dapat memenuhi konstruk dalam penarikan kesimpulan penelitian.

3.4. Analisis data

Setelah menentukan desain dan teknik pengumpulan data, langkah berikutnya yaitu bagaimana data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian secara terstruktur dan sistematis melalui proses analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2012:89)

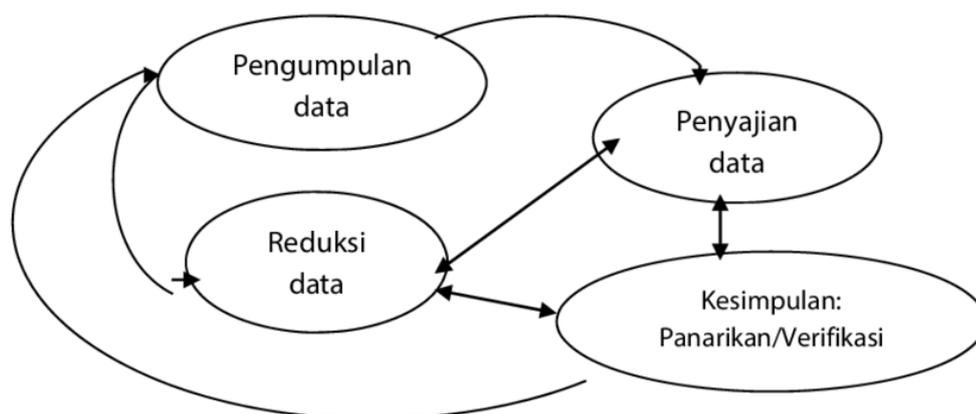
Adapun proses analisis data dalam penelitian ini yaitu merujuk pada buku yang ditulis oleh Sugiyono yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif” yaitu analisis data kualitatif dilaksanakan secara 2 tahap :

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Sebelum mengumpulkan data di lapangan, untuk dapat menentukan fokus penelitian maka peneliti terlebih dahulu melakukan analisis data yang dapat diperoleh melalui data sekunder (buku, artikel jurnal, sumber online serta sumber lain yang mendukung), studi pendahuluan, dan lain sebagainya.

2. Analisis Selama di Lapangan

Setelah melaksanakan analisis sebelum di lapangan, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis selama di lapangan. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis data merujuk pada yang diungkapkan Miles&Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) yaitu :



Gambar 3.1. *Interactive Model*

- a. **Data Reduction (Reduksi Data)** yaitu analisis data yang dilakukan dengan memilah hal-hal pokok (merangkum) yang menjadi fokus dalam penelitian, menyesuaikan data di lapangan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai dengan pola dan tema.
- b. **Data Display (Penyajian Data)**. Langkah selanjutnya, menyajikan data ke dalam beberapa bentuk (seperti bagan, uraian singkat, dihubungkan antar kategori, teks naratif, *flowchart* dan sebagainya) sesuai dengan yang diungkapkan Miles&Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 95) “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

- c. *Conclusion Drawing / Verification* merupakan langkah terakhir yaitu dengan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan terbaru berupa gambaran deskripsi, interaktif (hubungan kausal), teori serta hipotesis suatu objek yang diamati di lapangan dan verifikasi.